

BAB IV

ANALISIS DAN BAHASAN HASIL ANALISIS

4.1. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1.1. Sejarah Singkat Kabupaten Sabu Raijua

Kabupaten Sabu Raijua merupakan Daerah Otonom yang baru terbentuk Tahun 2008 berdasarkan Undang - undang Nomor 52 Tahun 2008 tanggal 26 Nopember 2008, yaitu pemekaran dari Kabupaten Kupang Propinsi Nusa Tenggara Timur dimana Kabupaten Sabu Raijua merupakan Kabupaten yang ke 21 di propinsi Nusa Tenggara Timur.

Pulau Sabu juga dikenal dengan sebutan Sawu atau Savu. Penduduk di pulau ini sendiri menyebut pulau mereka dengan sebutan Rai Hawu yang artinya Tanah dari Hawu dan orang Sabu sendiri menyebut dirinya dengan sebutan Do Hawu. Nama resmi yang digunakan pemerintah setempat adalah Sabu. Masyarakat Sabu menerangkan bahwa nama pulau itu berasal dari nama Hawu Ga yakni nama salah satu leluhur mereka yang dianggap mula-mula mendatangi pulau tersebut.

Menurut sejarah, nenek moyang orang Sabu berasal dari suatu negeri yang sangat jauh yang letaknya di sebelah Barat pulau Sabu. Pada abad ke-3 sampai abad ke-4 terjadi arus perpindahan penduduk yang cukup besar dari India Selatan ke Kepulauan Nusantara. Perpindahan penduduk itu disebabkan karena pada kurun waktu itu terjadi peperangan

yang berkepanjangan di India Selatan. Dari syair-syair kuno dalam bahasa Sabu dapat diperoleh informasi sejarah mengenai negeri asal leluhur Sabu. Syair-syair itu mengungkapkan bahwa negeri asal orang Sabu terletak sangat jauh di seberang lautan di sebelah Barat yang bernama Hura. Di India terdapat Kota Surat di wilayah Gujarat Selatan yang terletak di sebelah Kota Bombay, Teluk Cambay, India Selatan. Kota Gujarat pada waktu itu sudah terkenal sebagai pusat perdagangan di India Selatan. Orang Sabu tidak dapat melafalkan kata Surat dan Gujarat sebagaimana mestinya, sehingga mereka menyebutnya Hura. Para pendatang dari India Selatan ini menjadi penghuni pertama pulau Raijua di bawah pimpinan Kika Ga dan saudaranya Hawu Ga. Keturunan Kika Ga inilah yang disebut orang Sabu (Do Hawu). Setelah kawin mawin mereka kemudian menyebar di Pulau Sabu dan Raijua dan menjadi cikal bakal orang Sabu.

Pembagian wilayah di Sabu terjadi pada masa Wai Waka (generasi ke 18). Pembagian ini dibuat berdasarkan jumlah anak-anaknya yang akan dibagikan wilayahnya masing-masing yakni:

- Dara Wai mendapat wilayah Habba (Seba)
- Kole Wai mendapat wilayah Mehara (Mesara)
- Wara Wai mendapat wilayah Liae
- Laki Wai mendapat wilayah Dimu (Timu)
- Dida Wai mendapat wilayah Menia
- Jaka Wai mendapat wilayah Raijua

Pembagian ini telah menyebabkan terbentuknya komunitas geneologis-teritorial, dimana suatu rumpun keluarga terikat pada pemukiman tertentu. Karena rumpun ini berkembang semakin besar maka dibentuk suatu sub rumpun yang disebut Udu yang dikepalai oleh seorang Bangu Udu. Di Habba (Seba) terdapat 5 Udu yang nantinya akan terbagi lagi menjadi Kerogo-Kerogo. Di Sabu dan Rajjua seluruhnya terdapat 43 Udu dan 104 Kerogo.

Diyakini terdapat pengaruh Majapahit yang pada abad ke 14 sampai awal abad ke 16 berhasil menguasai dan menyatukan nusantara terhadap kehidupan masyarakat Sabu.

Mobilitas ke luar Sabu dimulai sejak saat kontrak antara Sabu dan Belanda ditandatangani tahun 1756. Telah ditetapkan bahwa Sabu wajib menyediakan tentara bagi Belanda demi kepentingan pertahanannya di Kupang. Tujuan utama tenaga bersenjata ini adalah untuk melancarkan ekspedisi militer seperti yang dilakukan oleh Von Pluskow sejak 1758 hingga 1761. Ketrampilan orang Sabu di bidang militer ini ditambah dengan keberanian mereka meluaskan keterlibatan mereka antar lain ekspedisi di tahun 1838 untuk menghentikan kebiasaan orang Ende menyerang Sumba demi mendapatkan budak. Emigrasi orang Sabu ke Sumba yang diawali oleh hubungan perkawinan antara Raja Melolo di Sumba Timur dan Raja Sabu di Habba kemudian berkembang menjadi perkampungan Sabu di Sumba Timur.

Setelah otonomi daerah diberikan kepada pemerintahan provinsi (Undang-undang Otonomi Daerah tahun 1999), Raijua menjadi sebuah kecamatan. Pada pembentukan Kabupaten Sabu Raijua di tahun 2008, secara resmi kabupaten ini terbagi atas 6 kecamatan yakni Raijua, Sabu Barat, Hamu Mehara, Sabu Liae, Sabu Timur dan Sabu Tengah. Pada tahun 2008, Tobias Uly diangkat menjadi Penjabat Bupati dan pada 24 Januari 2011 Bupati pertama Kabupaten Sabu Raijua Ir. Marthen L. Dira Tome mulai menjabat.

4.2 Analisis Pendahuluan

Pada tahap ini didefinisikan konsep-konsep penelitian untuk melihat pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap pertumbuhan Ekonomi pada kabupaten Sabu Raijua pada tahun 2015-2019, mulai dari variabel Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penyajian untuk perhitungan masing-masing variabel disajikan dalam tabel deskriptif statistik.

4.2.1. Hasil Pajak Daerah

Pajak Daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Tabel 4.1 Pajak Daerah dan Perubahan

PAJAK DAERAH				
No	Tahun	Jumlah	Perubahan	
			Rp	%
1	2010	Rp221,997,214	-	-
2	2011	Rp262,340,195	Rp40,342,981	0.18
3	2012	Rp1,000,562,579	Rp738,222,384	2.81
4	2013	Rp1,142,385,685	Rp141,823,106	0.14
5	2014	Rp1,047,951,411	Rp(94,434,274)	-0.08
6	2015	Rp2,605,144,014	Rp1,557,192,603	1.49
7	2016	Rp3,089,549,221	Rp484,405,207	0.19
8	2017	2,562,123,908	Rp(527,425,313)	-0.17
9	2018	Rp4,073,362,601	Rp1,511,238,693	0.59
10	2019	Rp4,039,999,845	Rp(33,362,756)	-0.01

Berdasarkan tabel 4.1 hasil pajak daerah tahun 2010 sebesar 0%. Pada tahun 2011 meningkat sebesar 0,18% tahun 2012 meningkat sebesar 2.81%, tahun 2013 meningkat sebesar 0,14%, tahun 2014 menurun sebesar -0,08% Pada tahun 2015 meningkat sebesar 1,49% tahun 2016 meningkat sebesar 0,19%, tahun 2017 menurun sebesar -0,17%, tahun 2018 meningkat sebesar 0,59% dan tahun 2019 menurun sebesar -0,01%.

4.2.2 Retribusi Daerah

Retribusi Daerah adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus di sediakan atau di berikan oleh pemerintah Daerah untu kkepentingan pribadi atau badan.

Tabel 4.2Retribusi Daerah dan Perubahan

RETRIBUSI DAERAH				
No	Tahun	Jumlah	Perubahan	
			Rp	%
1	2010	Rp 145,368,925	-	-
2	2011	Rp 302,186,764	Rp 156,817,839	1.08
3	2012	Rp 755,607,470	Rp 453,420,706	1.50
4	2013	Rp 1,973,243,000	Rp 1,217,635,530	1.61
5	2014	Rp 1,110,709,531	Rp (862,533,469)	-0.44
6	2015	Rp 2,020,305,200	Rp 909,595,669	0.82
7	2016	Rp 839,456,600	Rp (1,180,848,600)	-0.58
8	2017	Rp 574,016,700	Rp (265,439,900)	-0.32
9	2018	Rp 737,475,070	Rp 163,458,370	0.28
10	2019	Rp 568,224,698	Rp (169,250,372)	-0.23

Berdasarkan Tabel Retribusi Daerah 4.2 tahun 2010 sebesar 0%. Pada tahun 2011 meningkat sebesar 1,08% tahun 2012 meningkat sebesar 1,50%, tahun 2013meningkat sebesar 1,61%, tahun 2014 menurun sebesar -0,44% Pada tahun 2015 meningkat sebesar 0,42% tahun 2016menurun sebesar -0,58%, tahun 2017menurun sebesar -0,32%, tahun 2018 meningkat sebesar 0,28% dan tahun 2019 menurun sebesar -0,23%.

4.2.3 Hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan.

Tabel 4.3 Hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan dan Perubahan

HASIL PENGELOLAAN KEKAYAAN DAERAH YANG DIPISAHKAN				
No	Tahun	Jumlah	Perubahan	
			Rp	%
1	2010	-	-	-
2	2011	-	-	-
3	2012	Rp 64,658,588	-	-
4	2013	Rp 2,260,183,771	Rp 2,195,525,183	33.96
5	2014	Rp 4,816,773,860	Rp 2,556,590,089	1.13
6	2015	Rp 4,860,866,042	Rp 44,092,182	0.01
7	2016	Rp 5,831,686,269	Rp 970,820,227	0.20
8	2017	Rp 4,158,381,271	Rp (1,673,304,998)	-0.29
9	2018	Rp 3,906,974,962	Rp (251,406,309)	-0.06
10	2019	Rp 3,668,468,178	Rp (238,506,784)	-0.06

Berdasarkan tabel 4.3 Hasil Pengelolaan kekayaan Daerah yang di pisahkan Tahun 2010-2012 sebesar 0%, ini di sebabkan karena tahun 2010 dan 2011 tidak mempunyai Data Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan, tahun 2013 meningkat sebesar 33,96%, tahun 2014 meningkat sebesar 1,13% Pada tahun 2015 meningkat sebesar 0,01% tahun 2016 meningkat sebesar 0,20%, tahun 2017 menurun sebesar -0,29%, tahun 2018 menurun sebesar -0,06% dan tahun 2019 menurun sebesar -0,06%.

4.2.4 Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

Tabel 4.4 Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah dan Perubahan

No	Tahun	Jumlah	Perubahan	
			Rp	%
1	2010	Rp.1,114,218,814	-	-
2	2011	Rp.4,886,310,575	Rp.3,772,091,761	3.39
3	2012	Rp.7,495,792,310	Rp.2,609,481,735	0.53
4	2013	Rp.9,121,492,789	Rp.1,625,700,479	0.22
5	2014	Rp.19,999,769,727	Rp.10,878,276,938	1.19
6	2015	Rp.20,776,055,242	Rp.776,285,515	0.04
7	2016	Rp.21,678,921,991	Rp.902,866,749	0.04
8	2017	Rp.40,488,093,897	Rp.18,809,171,906	0.87
9	2018	Rp.22,421,481,903	Rp.(18,066,611,994)	-0.45
10	2019	Rp.23,660,518,737	Rp.1,239,036,834	0.06

Berdasarkan Tabel 4.4 Pendapatan Lain-Lain yang Sah tahun 2010 sebesar 0%. Pada tahun 2011 meningkat sebesar 3,39% tahun 2012 meningkat sebesar 0,53%, tahun 2013 meningkat sebesar 0,22%, tahun 2014 meningkat sebesar 1,19% Pada tahun 2015 meningkat sebesar 0,04% tahun 2016 meningkat sebesar 0,04%, tahun 2017 meningkat sebesar 0,87%, tahun 2018 menurun sebesar -0,45% dan tahun 2019 meningkat sebesar 0,06%.

4.2.5. Produk Domestik Regional Bruto Tahun Sekarang PDRBt

Produk Domestik Regional Bruto adalah Jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di daerah tersebut. Menghitung PDRB bertujuan untuk membantu membuat kebijakan daerah atau perencanaan,

evaluasi hasil pembangunan, dan membarikan infformasi yang dapat menggambarkan kinerja perekonomian daerah.

Tabel 4.5 Produk Domestik Regional Bruto PDRB dan Perubahan

No	Tahun	PDRBt	Perubahan	
			Rp	%
1	2010		-	-
2	2011	Rp.523,132	-	-
3	2012	Rp.555,827	Rp.32,695	0.06
4	2013	Rp.1,363,892	Rp.808,065	1.45
5	2014	Rp.1,484,064	Rp.120,172	0.09
6	2015	Rp.1,633,487	Rp.149,423	0.10
7	2016	Rp.1,756,573	Rp.123,086	0.08
8	2017	1,902,354	Rp.145,781	0.08
9	2018	2,054,647	Rp.152,293	0.08
10	2019	2,210,746	Rp.156,099	0.08

Berdasarkan Tabel 4.5 Domestik Regional Bruto tahun 2010- 2011 sebesar 0%. , ini di sebabkan karena tahun 2010 tidak mempunyai Data Hasil PDRBt, tahun 2012 meningkat sebesar 0,06%, tahun 2013 meningkat sebesar 1,45%, tahun 2014 meningkat sebesar 0,09% Pada tahun 2015 meningkat sebesar 0,10% tahun 2016 meningkat sebesar 0,08%, tahun 2017 meningkat sebesar 0,08%, tahun 2018 meningkat sebesar 0,08% dan tahun 2019 meningkat sebesar 0,08%.

4.3 analisis lanjutan

Berdasarkan hasil analisis pendahuluan sebagaimana telah diuraikan diatas, maka penulis akan mendeskripsikan variabel untuk mengetahui pengaruh pendapatan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah pada Kabupaten Sabu Raijua.

4.3.1 analisis regresi berganda

Pada analisis lanjutan ini akan menjelaskan mengenai hasil perhitungan regresi liner berganda. Berikut ini adalah hasil uji regresi seperti berikut :

4.6 Tabel. Hasil uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.820 ^a	.673	.626	54620.175	.673	14.384	1	7	.007

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN EKONOMI

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan software SPSS Mode summary diketahui nilai $R = 0,820 = 82\%$. Dimana PAD dapat menjelaskan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 82% sedangkan 18% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel hasil uji T

Tabel 4.7 Hasil Uji Coefficients

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	511774.867	41162.479		12.433	.000	414441.071	609108.664					
PERTUMBUHAN EKONOMI	.006	.001	.820	3.793	.007	.002	.009	.820	.820	.820	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

DAERAH

Berdasarkan hasil uji coefficients di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 511774 + 0,006X$$

Berdasarkan hasil regresi tersebut maka variabel X pertumbuhan ekonomi sebesar 0,006. Signifikan = 0,007 < 0,05 yang artinya signifikan.

4.3.2 pengujian hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan nilai t_{hitung} 3,793 sedangkan t_{tabel} 1,8595 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,793 > 1,8595$. Sehingga hasil uji statistic ini menunjukkan bahwa

Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten Sabu Raijua berpengaruh signifikan.

4.3.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil uji Regresi berganda yang didapat variabel X Pendapatan Asli Daerah sebesar 0,006. Berpengaruh terhadap variabel Y Pertumbuhan Ekonomi Signifikan = $0,007 < 0,05$ yang artinya signifikan. Sehingga disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Sabu Raijua. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Brata (2004) yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di daerah.